

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bayi ketika baru lahir sangat rentan terjangkit penyakit yang disebabkan oleh bakteri dan virus seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, influenza, hepatitis B, polio dan campak yang akan menyebabkan sakit fisik, mental, kecacatan bahkan menimbulkan kematian yang sebenarnya bisa diatasi dengan pemberian imunisasi (WHO, 2018). Imunisasi merupakan program prioritas pemerintah yang sangat efektif dalam mencegah berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Dalam PD3I terdapat imunisasi dasar seperti BCG, DPT, polio, hepatitis B, HiB, dan campak. Imunisasi dasar sangat penting diberikan pada bayi berusia 0-9 bulan untuk memberikan kekebalan dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (Dinkes, 2018). Imunisasi telah terbukti berhasil dalam mengendalikan dan memberantas penyakit infeksi yang mematikan (UNICEF, 2017).

Menurut WHO (2018) kenyataannya tidak semua anak mendapatkan imunisasi yaitu kurang lebih 20 juta anak di Dunia. Sekitar 60% anak tersebut tinggal di negara Afghanistan, Angola, Republik Demokratik Kongo, Ethiopia, India, Indonesia, Irak, Nigeria, Pakistan dan Afrika Selatan. Salah satu penyakit yang paling tinggi angka kejadiannya yaitu tuberkulosis yang berada di negara India sebanyak 2,7 juta jiwa (WHO, 2018). WHO mencanangkan program *Global Vaccine Action Plan* (GVAP) untuk mencegah berbagai penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi pada jutaan bayi dan anak-anak pada tahun 2020.

Di Indonesia saat ini masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi dengan lengkap terlebih ada yang belum mendapatkan imunisasi sejak lahir, hal ini yang menyebabkan anak mudah tertular penyakit yang berbahaya akibat tidak ada kekebalan pada penyakit tersebut. Faktor yang menyebabkan ketidaktercapaian cakupan imunisasi dasar di Indonesia yaitu kurangnya pendidikan kesehatan mengenai pentingnya imunisasi kepada seorang ibu, sehingga mengetahui juga jadwal yang tepat dilakukannya imunisasi (KemenkesRI, 2018). Berdasarkan hasil Riskesdas (2018) di Indonesia cakupan pemberian imunisasi dasar lengkap sebesar 57,9%, imunisasi tidak lengkap sebesar 32,9%, dan tidak diimunisasi sebesar 9,2%. Indikator program imunisasi yaitu salah satunya *Universal Child Immunization* (UCI) yang merupakan keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada seluruh bayi. Cakupan UCI di Jawa Barat pada tahun 2017 sebesar 88,8%, menurun 3,2% dari tahun 2016 yaitu 92% (Dinkes, 2017). Cakupan imunisasi dasar lengkap di Kota Bandung tahun 2018 sebesar 105,18% meningkat dari tahun 2016 sebesar 100,69% (Dinkes, 2018).

Anak yang tidak mendapatkan imunisasi secara lengkap akan berdampak pada lingkungan masyarakat yaitu meningkatnya proses penularan infeksi dari satu orang ke orang lain akibat dari penyakit yang diderita (Winarsih, 2013). Selain itu, dampak yang terjadi pada anak yang di sebabkan tuberkulosis yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Gangguan pertumbuhan meliputi BB menurun, perkembangan dalam kemampuan berfikir melambat karna sulitnya konsentrasi (Irianti, 2019). Hal tersebut menggugah pemerintah untuk melakukan upaya meningkatkan cakupan imunisasi yaitu dengan meluruskan informasi yang tidak

benar mengenai imunisasi, mensosialisasikan manfaat dari imunisasi, meningkatkan pelayanan imunisasi yang bermutu serta mengupayakan pelayanan imunisasi dapat dijangkau dengan mudah (KemkominfoRI, 2019).

Faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan bayi mendapatkan imunisasi menurut WHO (2009) dalam *Epidemiology of The Immunization Child* diperoleh bahwa pengetahuan orang tua yaitu salah satu faktor yang berhubungan dengan rendahnya cakupan imunisasi pada anak. Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi dengan lengkap karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai ketidaktahuan akan pentingnya dilakukan imunisasi, ketidaktahuan waktu yang tepat untuk dilakukan imunisasi, ketakutan efek samping setelah dilakukannya imunisasi serta tidak mendapat dukungan dari keluarga untuk melakukan imunisasi (KemenkesRI, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Basuki (2016) bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi kelengkapan dalam pemeberian imunisasi adalah pengetahuan ibu, 49,2% bayi memiliki status imunisasi lengkap dengan pengetahuan ibu yang baik, sedangkan 30,8% bayi memiliki status imunisasi tidak lengkap dengan pengetahuan ibu kurang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik akan memberikan imunisasi dasar pada bayinya dengan lengkap. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu mengenai imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar bayi.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Istawati et al (2019) mengenai tingkat pengetahuan imunisasi didapatkan hasil 11,3% tingkat pengetahuan rendah, 16,9%

tingkat pengetahuan cukup dan 9,9% memiliki tingkat pengetahuan baik. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi maka akan memberikan imunisasi dasar dengan lengkap dan tepat waktu pada bayinya, begitupun sebaliknya ibu yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tidak mengetahui apa yang harus dilakukan pada bayinya. Sehingga dari penelitian tersebut terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

Faktor lain yang dapat menyebabkan ketidaklengkapan imunisasi pada bayi menurut teori Lawrence Green (1980), yaitu menyatakan bahwa rendahnya cakupan imunisasi yaitu karena rendahnya dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang harus didapatkan seorang ibu untuk mengimunitasikan anaknya yaitu seperti kepercayaan, perhatian, dan penghargaan dari suami/orangtua/mertua. Penelitian yang dilakukan oleh Afrilia dan Fitriani (2017) menyatakan bahwa 93,8% bayi yang status imunisasinya tidak lengkap terdapat pada keluarga yang tidak mendapatkan dukungan keluarga, 6,3% bayi yang status imunisasi lengkap tetapi tidak mendapatkan dukungan keluarga, dan 85,7% status imunisasinya lengkap dan mendapatkan dukungan dari keluarga. Kesimpulan dari penelitian tersebut terdapat hubungan antara dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi.

Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Maria (2018) yang menyatakan bahwa 70,8% tidak mendapatkan dukungan keluarga dan imunisasi dasarnya tidak lengkap, sedangkan yang mendapatkan dukungan keluarga 58,1% orang yang memberikan imunisasi dasar lengkap. Dukungan keluarga sangat penting bagi ibu sehingga dapat mempengaruhi pengetahuannya sehingga termotivasi untuk mengimunitasikan bayinya, selain itu

agar bertambahnya rasa kepercayaan ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayinya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar, oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi.

### **B. Rumusan Masalah**

Imunisasi merupakan program prioritas pemerintah yang sangat efektif dalam mencegah berbagai Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I). Kenyataannya tidak semua anak mendapatkan imunisasi dan di Indonesia saat ini masih banyak anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi dengan lengkap terlebih ada yang belum mendapatkan imunisasi sejak lahir. Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi dengan lengkap karena kurangnya pengetahuan ibu mengenai ketidaktahuan akan pentingnya dilakukan imunisasi dan rendahnya dukungan keluarga.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, rendahnya cakupan pelayanan imunisasi diakibatkan oleh tingkat pengetahuan yang rendah dan tidak adanya dukungan keluarga yang didapatkan oleh ibu untuk mengimunitasikan anaknya, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi berdasarkan hasil temuan dari literatur-literatur dan melihat persamaan dan perbedaan hasil temuan terdahulu.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoretis**

Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menambah informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Institusi**

Setelah dilakukan kajian literatur diharapkan dapat menjadi sumber referensi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi.

##### **b. Bagi Petugas Kesehatan**

Berdasarkan kajian literatur diharapkan menjadi bahan peninjauan lebih lanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan bekerjasama dengan keluarga untuk memberikan dukungan terhadap ibu yang sedang melakukan imunisasi pada bayinya sehingga tercapainya kelengkapan imunisasi serta keberhasilan cakupan imunisasi dasar.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan kajian literatur ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi dan dapat dijadikan sebagai acuan maupun bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya serta pengembangan studi literatur.

**E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini yang berjudul “Hubungan hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi” peneliti membaginya dalam V BAB, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II METODE**

Pada bab ini akan memaparkan tentang penelusuran pustaka (*literature review*) mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi melalui tahapan pencarian jurnal melalui media online.

**BAB III HASIL**

Pada bab ini berisi kumpulan artikel penelitian mengenai pengetahuan imunisasi dasar, dukungan keluarga terhadap imunisasi dasar, artikel yang menghubungkan kedua variabel tersebut dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi, matriks

sintesis artikel penelitian yang relevan dan tabel deskripsi topik dalam artikel penelitian yang relevan.

#### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi uraian secara deskriptif mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi berdasar telaah literatur.

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi pemaparan secara singkat hasil dari penelitian serta menguraikan saran peneliti terhadap peneliti selanjutnya.